

## MEMELIHARA SPIRITUALITAS GENERASI ALFA: Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video

Christina Anita Jeujan<sup>1\*</sup>, Joane Jenie Ansaka<sup>2</sup>

Sekolah Tinggi Agama Kristen Protestan Negeri Sentani, Papua, Indonesia

---

### Abstract

Received: 08-05-2024

Revised: 08-07-2024

Accepted: 18-07-2024

Social and technological changes affect the way Sunday school children at GKI Diaspora Doyo Baru interact with others, including in terms of religious values and spirituality. Rigid curriculum and conventional teaching methods may no longer appeal to the Alpha generation, which grew up in the digital era. Therefore, it is necessary to identify effective ways to nurture and develop the spirituality of the Alpha generation in this technological era. This study aims to create a video learning method to enhance the spirituality of the Alpha generation in the Sunday School of the GKI Diaspora Doyo Baru congregation. Qualitative approaches are used in this study, and participant observation and interviews are used to obtain data. The results showed that Sunday school teachers of the GKI Diaspora Doyo Baru congregation have paid good attention to the challenges faced by the Alpha generation. The video media designed by Sunday school teachers proved to be effective and efficient as an innovative learning tool to nurture children's faith because it provides a strong appeal. Video media can be a "future savings" for the spiritual and moral development of the Alpha generation.

**Kata Kunci:** Alpha Generation Spirituality; Innovative Learning; Sunday School Teachers; Video Media; GKI Diaspora Doyo Baru, Congregation.

### Abstrak

Perubahan sosial dan teknologi mempengaruhi cara anak sekolah minggu di Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru berinteraksi dengan sesama, termasuk dalam hal nilai-nilai agama dan spiritualitas. Kurikulum yang kaku dan metode pengajaran konvensional mungkin tidak lagi menarik bagi generasi Alfa yang tumbuh di era digital. Oleh karena itu, perlu diidentifikasi cara yang efektif untuk memelihara dan mengembangkan spiritualitas generasi Alfa dalam era teknologi ini. Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode pembelajaran video untuk meningkatkan spiritualitas generasi Alfa di Sekolah Minggu Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Hasil riset menunjukkan bahwa guru sekolah minggu Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru telah memberi perhatian yang baik terhadap tantangan yang dihadapi oleh generasi Alfa. Media video yang dirancang oleh guru sekolah minggu terbukti efektif dan efisien sebagai alat pembelajaran inovatif untuk memelihara iman anak-anak, karena menawarkan daya pikat yang kuat. Media video dapat menjadi "tabungan masa depan" bagi perkembangan spiritual dan moral generasi Alfa.

**Keywords:** Spiritualitas Generasi Alfa, Pembelajaran Inovatif, Guru Sekolah Minggu, Media Video, Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru.

(\* Corresponding Author: [christinajeujan2022@gmail.com](mailto:christinajeujan2022@gmail.com)

**How to Cite:** Jeujan Anita Christina, Ansaka Jenie Joane (2024). MEMELIHARA SPIRITUALITAS GENERASI ALFA: Pembelajaran Inovatif Guru Sekolah Minggu Berbasis Media Video. Jurnal Tumou Tou, Vol. 11 No 2 (2024): 94-105.

---



## INTRODUCTION

Kehidupan masyarakat turut berayun mengikuti tren teknologi dewasa ini. Sistem pembelajaran jarak jauh yang efektif dan efisien tercipta melalui *E-learning*. Nasabah melakukan transaksi keuangan dalam hitungan menit dengan bantuan *internet banking*. Produsen dan konsumen dengan mudah melakukan transaksi jual-beli melalui *E-Commerce*. CEO mengelola perusahaan menggunakan perangkat lunak *Enterprise Resource Planning (ERP)*. Dokter dapat mengetahui riwayat penyakit pasien melalui sistem *smart card*. Mahasiswa mengirim tugas kuliah kepada dosen melalui *email*. Dosen mengakses riset terbaru melalui *Google Scholar*. Jemaat menonton khotbah atau ceramah rohani melalui *Youtube* (Malatuny, 2020). Jadi, secara radikal teknologi mutakhir berdampak pada struktur kehidupan sosiologis. Hampir semua aktivitas manusia dimudahkan dengan perangkat kecanggihan teknologi.

Media menjadi organ dari kecanggihan teknologi yang turut berperan dalam menebarkan informasi dan memperluas jaringan komunikasi di masyarakat. Media terus memberikan dampak yang besar bagi seluruh bangsa melalui fungsinya untuk menginformasikan, mendidik, membentuk opini atau pendapat untuk mempersuasi, dan menghibur (Malatuny, 2022). Sementara generasi Alfa menjadi kelompok yang paling diuntungkan dari berbagai kemudahan teknologi. Mereka adalah generasi yang lahir antara tahun 2010 dan 2025, masa ketika kemajuan teknologi telah membuat segalanya lebih mudah diakses. Melalui *browser web* seperti *Google Chrome*, *Firefox*, dan *Opera* yang terhubung ke internet, mereka dapat dengan mudah menerima berbagai jenis informasi (Christine et al., 2021). Generasi Alfa, yang dicirikan sebagai penduduk asli digital dan memiliki ciri-ciri unik seperti kreativitas, fleksibilitas, dan preferensi untuk informasi digital (Hale, 2022; Santosa, 2022). Karena mereka, secara ekstensif mengeksplorasi berbagai platform online seperti *YouTube*, *TikTok*, *WhatsApp*, *Facebook*, game online, berita, *e-commerce*, dan *mobile banking* (A. Susanti, 2023).

Meskipun belum banyak tulisan yang menyimpulkan karakter dari generasi ini. Faktanya, penggunaan perangkat pintar dan menjembatani dunia nyata dan dunia maya adalah sesuatu yang semakin mahir dilakukan oleh generasi Alfa. Teknologi digital memainkan peran besar dalam aktifitas kehidupan mereka. Selain itu, mereka telah terbiasa “berbagi” kehidupan sehari-hari mereka di media sosial dan lebih sadar kamera. Para ahli, mengamati generasi Alfa mudah kehilangan fokus saat belajar. Dengan demikian, inisiatif pembelajaran berbasis multimedia yang dikemas menjadi bahan menarik diperlukan untuk mendukung pembelajaran mereka termasuk dalam sekolah minggu (Zega, 2022: 41).

Generasi Alfa adalah generasi yang tumbuh dalam era teknologi digital yang pesat. Mereka terpapar dengan berbagai macam media dan informasi dari usia sangat dini. Perubahan sosial dan teknologi ini dapat mempengaruhi cara mereka berinteraksi dengan dunia, termasuk dalam hal nilai-nilai agama dan spiritualitas. Perlu diidentifikasi cara yang efektif untuk memelihara dan mengembangkan spiritualitas generasi Alfa dalam era teknologi ini. Alpha bersifat memaksa, mengatur, dan dominan. Mereka dicap sebagai egosentris atau individualis. Alpha lebih menghargai hal pribadi mereka daripada berbagi dengan orang lain (Sakoan, 2024: 181). Ada upaya pemeliharaan spiritualitas generasi Alfa dapat dilakukan melalui pembelajaran inovatif guru sekolah minggu berbasis media video (Zega et al., 2022: 247). Sebab, sebagai penerus kelangsungan hidup dalam keluarga, gereja, dan negara, generasi Alfa memerlukan perhatian khusus jika ingin dijangkau dan dimenangkan sebagai alat kemuliaan Tuhan (Barus, 2019: 3). Kelanjutan dari visi ilahi, gereja memiliki misi khusus untuk memelihara spiritualitas dan iman generasi Alfa (Setia Budi, 2021: 14).

Guru sekolah minggu memainkan peran utama dalam memotivasi setiap murid untuk mempelajari Alkitab dengan metode yang menarik. Guru Sekolah Minggu berperan penting dalam membina spiritualitas generasi Alfa. Namun, tantangan muncul ketika mereka harus menghadapi perubahan sosial dan teknologi serta mencari cara-cara baru untuk menyampaikan pesan-pesan agama yang relevan dan menarik bagi anak-anak. Memang, mengajar Firman Tuhan pada anak-anak memiliki tantangan tersendiri. Anak-anak seringkali memiliki perhatian yang terbatas dan cara pandang yang berbeda dalam menerima pengajaran Firman Tuhan. Kurikulum yang kaku dan metode pengajaran konvensional mungkin tidak lagi cukup menarik bagi generasi Alfa yang tumbuh dalam era digital. Oleh karena itu, perlu dicari metode pembelajaran inovatif yang dapat lebih menarik minat dan memperkuat nilai-nilai agama dan spiritualitas pada mereka.

Teknologi media sebagai sarana yang dapat memfasilitasi proses pengajaran Sekolah Minggu (Susanti, 2022: 498). Sebab, perkembangan teknologi dan dinamika sosial telah menciptakan kebutuhan untuk mengadaptasi kurikulum dan metode pembelajaran agama agar tetap relevan dan efektif bagi generasi Alfa. Dalam hal ini, penelitian ini dapat memberikan panduan yang membantu para guru Sekolah Minggu dan gereja dalam menciptakan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi Alfa.

Video pembelajaran tidak hanya berguna dalam lingkungan pendidikan formal; video pembelajaran juga dapat digunakan dalam lingkungan non-formal, seperti sekolah minggu, untuk membantu anak-anak membentuk karakter mereka dan menyediakan informasi bagi mereka (Luhulima et al., 2019: 110). Menggunakan video sebagai teknik pengajaran mungkin menarik bagi generasi Alpha, yang terbiasa dengan teknologi dan konten visual dalam lingkungan yang serba digital. Pendekatan inovatif ini dapat memberikan pengalaman pembelajaran menarik, interaktif, dan mengembangkan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai Kristiani. Dengan terus belajar teknologi dan strategi pengajaran dengan memanfaatkan media video anak Sekolah Minggu dapat terus belajar Firman Tuhan dan mengembangkan karakter seperti Kristus (L. Susanti, 2022).

Dengan mengintegrasikan elemen teknologi dalam pendidikan di Sekolah Minggu, penelitian ini menawarkan cara baru yang menarik untuk mendekati generasi Alfa dan mengenalkan Firman Tuhan kepada mereka. Berdasarkan hasil observasi atau wawancara ditemukan bahwa pengajaran Firman Tuhan yang berlangsung pada Sekolah Minggu Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru, Papua mengacu pada kurikulum Sekolah Minggu yang disebut Pedoman Mengajar Gereja Kristen Injili di Tanah Papua. Menggunakan media video untuk memperjelas topik yang diajarkan. Pertumbuhan iman dalam bentuk karunia-karunia yang Tuhan beri dikembangkan dalam pelayanan diantaranya yaitu berbicara. Berbicara dengan cara menyampaikan informasi melalui media video kepada anak-anak sekolah minggu tentang pengajaran Kristus. Penyampaiannya lewat media video sebagai penyalur informasi melalui guru sekolah minggu.

Meskipun teknologi digital telah menjadi bagian integral dari kehidupan generasi Alfa, masih ada kekurangan dalam penelitian yang fokus pada bagaimana teknologi ini dapat digunakan secara efektif untuk memelihara spiritualitas mereka. Penggunaan perangkat pintar dan keterampilan mereka dalam menjembatani dunia nyata dan maya adalah aspek yang perlu dieksplorasi lebih lanjut dalam konteks pembelajaran agama Kristen. Selain itu, generasi Alfa yang mudah kehilangan fokus membutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan menarik, khususnya dalam pembelajaran di sekolah minggu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan media video sebagai alat pembelajaran inovatif untuk memelihara spiritualitas generasi Alfa. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam metode pengajaran agama, penelitian ini menawarkan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan bagi anak-anak yang tumbuh di era digital. Ini adalah langkah maju dari metode konvensional yang mungkin kurang menarik bagi

generasi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas pembelajaran berbasis media video dalam memelihara dan mengembangkan spiritualitas generasi Alfa di sekolah minggu. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi guru sekolah minggu dalam menciptakan kurikulum yang relevan dan menarik bagi generasi Alfa, serta membantu gereja dalam memenuhi misi mereka untuk mendidik dan memelihara iman anak-anak di era digital.

Media video memiliki daya pikat bagi anak-anak. Penggunaan media video dalam konteks Sekolah Minggu dapat membuat pengajaran menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, perlu diteliti bagaimana penggunaan media video dapat dioptimalkan dalam pembelajaran agama untuk generasi Alfa di GKI Diaspora Doyo Baru. Penelitian ini relevan dengan konteks Sekolah Minggu, yang merupakan lembaga pendidikan Kristen untuk anak-anak. Dalam konteks ini, penelitian akan dapat memberikan dampak yang positif bagi para guru Sekolah Minggu dalam menghadapi tantangan mengajar generasi Alfa

## **METHODS**

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami, dan memahami makna tentang upaya guru sekolah minggu dalam memelihara spiritualitas generasi Alfa menggunakan media video pada Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru Sentani, Papua. Creswell, (2016: 13) menekankan poin inti dari metode penelitian kualitatif adalah teknik untuk menggambarkan, mengeksplorasi, dan memahami makna yang dianggap penting oleh individu atau kelompok terkait isu sosial atau kemanusiaan.

Peneliti menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dari 15 guru Sekolah Minggu dan 20 anak Sekolah Minggu. Metode observasi digunakan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di Sekolah Minggu yang menerapkan metode inovatif berbasis media video. Wawancara membantu peneliti mendapatkan pandangan yang lebih luas dan detail tentang peran guru Sekolah Minggu, tantangan yang dihadapi, dan cara mereka mengintegrasikan media video dalam pengajaran. Peneliti terlibat secara aktif dalam aktivitas pembelajaran untuk memahami interaksi guru dan murid, serta menilai efektivitas metode ini dalam meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak.

Kemudian data yang dikumpulkan dari observasi dan wawancara dianalisis oleh peneliti sehingga dapat mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan temuan penting dari data yang terkumpul. Hasil analisis konten akan memberikan informasi tentang efektivitas pembelajaran inovatif berbasis media video dalam memelihara spiritualitas generasi Alfa.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Spiritualitas Generasi Alfa***

Anak sekolah minggu sebagai generasi penerus dan harta berharga bagi orang tua, gereja, dan masyarakat. Kepada generasi Alfa masa depan, orang tua, gereja dan masyarakat digantungkan; 30 sampai 50 tahun mendatang. Karena itu, banyak catatan dalam Alkitab bahwa Allah sangat peduli pada anak-anak. Dari zaman Musa “Keluaran 10:8-11, Yosua 24:15 dan di zaman Yesus sendiri Matius 18:10, 19:13-15”.

Dalam konteks Perjajian Lama, pada Keluaran 10:8-11, ketika Musa berhadapan dengan Firaun untuk membebaskan bangsa Israel dari belenggu perbudakan di tanah Mesir, Musa menekankan bahwa semua orang Israel, termasuk anak-anak, harus pergi untuk beribadah kepada Tuhan. Firaun awalnya menolak dengan mengatakan bahwa hanya para pria yang boleh pergi, tetapi Musa menegaskan pentingnya seluruh keluarga, termasuk anak-anak, dalam ibadah kepada Tuhan. Ini menunjukkan bahwa sejak zaman Musa, Allah memandang anak-anak sebagai bagian integral dari komunitas umat-Nya yang harus turut serta dalam ibadah dan perayaan religius.

Dalam Yosua 24:15, Yosua menantang bangsa Israel untuk memilih siapa yang akan mereka layani, menekankan bahwa dia dan keluarganya akan melayani Tuhan. Yosua menyatakan, *Tetapi aku dan seisi rumahku, kami akan beribadah kepada TUHAN.* Hal ini menggarisbawahi pentingnya seluruh keluarga, termasuk anak-anak, dalam komitmen kepada Tuhan. Komitmen keluarga ini menekankan bahwa Allah memandang anak-anak sebagai bagian penting dari kehidupan spiritual dan komunitas iman, yang harus dibimbing dan diajarkan untuk melayani Tuhan sejak dini.

Dalam konteks Perjanjian Baru termuat dalam Matius 18:10 menekankan betapa pentingnya menghargai dan memperlakukan anak-anak dengan hormat dan kasih. Yesus memperingatkan para pengikut-Nya agar tidak meremehkan anak-anak, karena mereka memiliki tempat istimewa di hati Allah. Kemudian, dalam Matius 19:13-15, Yesus menunjukkan kasih dan perhatian-Nya kepada anak-anak. Meskipun murid-murid-Nya mencoba menghalangi anak-anak, tetapi Yesus berkata, *“Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.”*

Memang Allah begitu peduli dan mementingkan anak-anak, menganggap mereka berharga dan layak menerima berkat dan perhatian khusus dalam Kerajaan Allah. Jika Allah begitu peduli mementingkan anak-anak, maka Gereja melalui Sekolah Minggu mesti mengajar dan mendidik mereka dengan baik agar spiritualitas generasi ini di dalam Tuhan tetap terpelihara (Siswoyo, 2020: 47). Generasi Alfa merujuk pada dimensi spiritual atau kehidupan rohaniah yang juga dipengaruhi oleh pendidikan formal gereja di mana mereka tumbuh dan berkembang. Spiritualitas Generasi Alfa, yang merupakan generasi yang lahir setelah tahun 2010, dapat menjadi topik yang menarik untuk dibahas karena mereka tumbuh dalam era teknologi digital yang sangat maju.

Hasil penelitian menemukan beberapa hal menarik terkait spiritualitas generasi Alfa yang kini memasuki tahap pendidikan nonformal pada Sekolah Minggu di Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru, Papua: *Kesatu*, guru sekolah minggu menanamkan kehidupan yang beriman pada anak-anak sejak usia dini, yang dipercaya akan diteruskan saat dewasa untuk menghadapi tantangan baru. Penanaman nilai rohani pada anak sekolah minggu dapat membentuk kepribadian mereka yang baik di masa depan. Guru Sekolah Minggu berperang penting dalam membentuk kehidupan beriman anak-anak. Melalui pengajaran agama yang kreatif dan inovatif, guru dapat membantu anak-anak memahami nilai-nilai agama dan spiritualitas secara mendalam. Penanaman nilai rohani pada anak-anak di Sekolah Minggu dapat berdampak positif pada pembentukan kepribadian mereka di masa dewasa. Anak-anak yang memiliki dasar spiritualitas yang kuat cenderung mengembangkan kepribadian yang baik, seperti sikap positif, etika, dan moral yang kuat.

Anak-anak diperkenalkan kepada kehidupan Yesus dengan mengembangkan pengajaran yang kreatif mencakup berbagai faktor, termasuk kepribadian dan pengetahuan guru tentang Tuhan dan Firman-Nya, lamanya waktu yang dihabiskan untuk mempersiapkan pelajaran, cara merencanakan isi pelajaran, kemahiran guru dengan berbagai teknik mengajar, dan hubungan pribadinya dengan setiap anak-anak. Selain itu, pengajaran iman Kristen tidak disampaikan dengan cara yang biasa-biasa saja atau sembarangan, melainkan dengan menekannya secara berulang-ulang; memberikan

nasihat dengan konsisten dan berkelanjutan setiap minggu. Kunci pengajaran Firman yang efektif bagi anak-anak adalah mengajarkan mereka untuk mengasihi Tuhan melalui kehidupan sehari-hari mereka (Minarsih, 2021: 77). Pelayanan Sekolah Minggu membutuhkan ketekunan dan integritas dari gurunya untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak yang diasuhnya. Sekolah minggu menjadi wadah pelayanan yang baik bagi Tuhan. Guru Sekolah Minggu memainkan peran kunci dalam pembentukan anak-anak yang dilayaninya, baik dari segi guru maupun kurikulumnya.

*Kedua*, perkembangan iman anak-anak tidak dapat dicapai hanya melalui bimbingan verbal; namun disertai dengan contoh dan teladan hidup. Artinya, anak-anak dapat secara langsung mengamati dan mempraktikkan bagaimana menjadi seorang Kristen. Guru sekolah minggu mendidik anak mencapai perkembangan iman sesuai tingkatannya. Tindakan ini dipraktikkan oleh guru sekolah minggu. Proses pembelajaran iman di Sekolah Minggu melibatkan interaksi langsung antara guru dan anak-anak. Selain memberikan pengajaran verbal, guru juga berperan sebagai teladan hidup yang dapat diobservasi oleh anak-anak. Hal ini memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya dan mendalam bagi anak-anak untuk mengembangkan iman mereka.

Guru Sekolah Minggu menyadari pentingnya memadukan pembelajaran dengan tingkat perkembangan anak. Pendekatan menggunakan media video dengan materi pembelajaran disesuaikan sehingga relevan dan dapat dipahami oleh anak-anak sesuai dengan usia dan tingkat pengertian mereka. Melalui media video Guru Sekolah Minggu memiliki kesempatan untuk memberikan pengaruh yang positif dan memainkan peran penting dalam membentuk pemahaman anak-anak tentang Firman Tuhan.

Memang, Guru Sekolah Minggu dipanggil secara rohani, tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga memastikan bahwa sikap anak didiknya berubah sesuai Firman Tuhan (Minarsih, 2021). Guru Sekolah Minggu telah disiapkan dan dilengkapi Tuhan untuk membangun tubuh Kristus melalui pelaksanaan pekerjaan-Nya (Riggs, 1983). Para Guru Sekolah Minggu sebagai pelayan yang telah menyerap pesan Tuhan ke dalam hati mereka dan, sebagai hasilnya, telah memasukkan penafsiran mereka tentang realitas ke dalam kehidupan, perbuatan, sikap, nilai, dan sikap mereka sendiri (Richards, 2007). Pemberitaan Injil dan keteladanan hamba Tuhan mendorong pertumbuhan gereja yang sehat. Perkembangan rohani anak-anak sekolah minggu membutuhkan penerapan strategi pelayanan yang tepat. Dalam menjalankan tanggung jawab mengajar mereka, guru tidak hanya memberikan pengetahuan; melainkan, mereka membimbing murid-murid untuk menunjukkan perilaku pengikut Kristus (Widiyanto & Nostroy, 2021: 83). Karena masa depan gereja tergantung pada kondisi sekolah minggu, maka guru-guru sekolah minggu yang bertanggung jawab atas masa depan generasi Alfa (Tong, 2020).

*Ketiga*, generasi Alfa dicirikan oleh sifat-sifat seperti suka memerintah, kontrol, dan dominasi (Danilova, 2023; Hale, 2022), namun dapat teratasi dengan kesabaran, kelembutan, dan kreativitas Guru Sekolah Minggu dalam pendidikan dan pengasuhan mereka (Leorince et al., 2023). Sebagai generasi yang tumbuh dalam era teknologi dan informasi yang canggih, mereka seringkali terbiasa dengan kemudahan mengakses informasi dan memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam berinteraksi dengan teknologi. Ciri-ciri ini dapat membuat mereka lebih ingin mengambil kendali dan mempengaruhi situasi di sekitar mereka. Namun, peran guru Sekolah Minggu di Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru menjadi sangat penting dalam membantu anak-anak generasi Alfa untuk mengatasi ciri-ciri tersebut dan mengembangkan kepribadian yang seimbang, khususnya dalam hal spiritualitas. Guru Sekolah Minggu perlu bersikap sabar dalam mendampingi dan mengajar anak-anak generasi Alfa. Karena mereka memerlukan waktu dan dukungan ekstra dalam memahami dan meresapi Firman Tuhan. Kesabaran membantu anak-anak merasa lebih nyaman dan terbuka dalam belajar tentang spiritualitas.

Selain itu, pendekatan yang lembut dan empati dari Guru Sekolah Minggu membantu anak-anak generasi Alfa merasa diterima dan didengar dalam proses pembelajaran agama. Kelembutan juga dapat menciptakan suasana yang mendukung anak-anak dalam bertumbuh dalam iman mereka. Anak-anak generasi Alfa juga cenderung responsif terhadap pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru Sekolah Minggu juga menggunakan pendekatan kreatif dalam menyampaikan pesan-pesan Firman Tuhan melalui media video yang menarik perhatian mereka.

Sekolah Minggu memiliki peran yang krusial dalam membentuk dasar iman dan keyakinan anak-anak generasi Alfa. Guru Sekolah Minggu memainkan peran penting dalam “membimbing, mengajar, mendidik anak dengan kesabaran, kelembutan, dan kreatifitas sehingga mereka dapat mengalami pertumbuhan iman dan yang kuat dalam dirinya”. Sebab, anak sekolah minggu adalah “tabungan masa depan” (Suleeman, 1998: 127). Selain itu, berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa indikator perkembangan spiritualitas generasi Alfa di Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru, Papua, antara lain:

Tabel 1. Spiritualitas Generasi Alfa Usia 6-7 Tahun

No	Usia 6-7 tahun
1	Tertarik untuk belajar tentang Yesus Kristus dan ajaran-Nya
2	Masih mengkonseptualisasikan Tuhan dan isu-isu kerohanian dalam perspektif fisik dan materialistik
3	Menikmati kisah-kisah inspiratif dalam Alkitab meskipun kurang memahami prinsip dasar dan tujuan ceritanya.
4	Pada waktu tidur dan makan, anak senang berdoa.

Tabel 2. Spiritualitas Generasi Alfa Usia 8-9 Tahun

No	Usia 8-9 tahun
1	Berkata yang sopan kepada teman sebaya
2	Bersedia memikul tanggung jawab tetapi belum mampu melakukannya secara efektif.
3	Menikmati kisah-kisah inspiratif dalam Alkitab meskipun kurang memahami prinsip dasar dan tujuan ceritanya.
4	Pada waktu tidur dan makan, anak senang berdoa.
5	Anak berdoa kepada Tuhan untuk menolong dirinya dan berdoa kepada orang-orang terdekat.

Tabel 3. Spiritualitas Generasi Alfa Usia 10-12 Tahun

No	Usia 10-12 tahun
1	Mempertimbangkan bagaimana iman terhubung dengan kehidupan dan mempertahankan keyakinan mereka
2	Bersedia memikul tanggung jawab tetapi belum mampu melakukannya secara efektif
3	Mulailah memahami konsep Allah sebagai Roh.
4	Tuhan dianggap sebagai individu terdekat yang kepadanya semua emosi dapat diungkapkan
5	Rata-rata berdoa secara spontan

Pada usia 6-7 tahun, anak-anak generasi Alfa menunjukkan ketertarikan untuk belajar tentang Yesus Kristus dan ajaran-Nya. Mereka mulai mengenali konsep-konsep dasar keagamaan namun cenderung memahaminya dalam perspektif fisik dan materialistik. Anak-anak pada usia ini juga menikmati kisah-kisah inspiratif dalam Alkitab, meskipun pemahaman mereka terhadap prinsip dasar dan tujuan cerita masih terbatas. Kebiasaan berdoa saat tidur dan makan menunjukkan awal mula pengembangan kebiasaan spiritual yang penting di kemudian hari.

Memasuki usia 8-9 tahun, anak-anak mulai menunjukkan perilaku sosial yang lebih sopan kepada teman sebaya dan memiliki kesediaan untuk memikul tanggung jawab, meskipun belum secara efektif. Mereka tetap menikmati kisah-kisah dalam Alkitab, meskipun pemahaman mendalam masih berkembang. Kebiasaan berdoa sebelum tidur dan makan tetap ada, dan mereka mulai mengembangkan doa yang lebih personal dengan meminta bantuan Tuhan untuk diri mereka sendiri serta orang-orang terdekat. Hal ini mencerminkan peningkatan dalam keterlibatan dan refleksi spiritual mereka.

Pada usia 10-12 tahun, anak-anak mulai menghubungkan iman mereka dengan kehidupan sehari-hari dan berusaha mempertahankan keyakinan mereka. Kesediaan untuk memikul tanggung jawab terus berlanjut, meskipun belum sepenuhnya efektif. Anak-anak mulai memahami konsep Allah sebagai Roh dan menganggap Tuhan sebagai individu terdekat yang dapat menerima semua emosi mereka. Rata-rata mereka berdoa secara spontan, menunjukkan perkembangan yang lebih mandiri dan reflektif dalam praktik spiritual mereka. Perkembangan ini menunjukkan kedewasaan spiritual yang semakin kompleks dan personal.

#### ***Media Video: Pembelajaran Inovatif***

Media video mengacu pada penggunaan elemen visual dan audio untuk menyampaikan informasi atau pesan dalam bentuk multimedia yang menggabungkan gambar bergerak dan suara untuk melibatkan dan mendidik penggunanya (Dewi et al., 2022). Media video interaktif dalam dapat meningkatkan kognitif anak dengan menyajikan informasi secara dinamis dan menarik secara visual (Hapsari, 2023; Wahyuni & Rakimahwati, 2022). Media video adalah satu bentuk media yang efektif dan inovatif dalam pembelajaran bagi Generasi Alfa. Generasi Alfa tumbuh dalam era teknologi digital, dan mereka memiliki akses yang mudah ke berbagai konten video melalui berbagai perangkat elektronik seperti tablet, *smartphone*, dan laptop.

Penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran dapat memberikan sejumlah manfaat yang relevan bagi karakteristik generasi ini. Kesadaran akan perkembangan dan dampak media terhadap kehidupan manusia, khususnya anggota gereja, memerlukan pertimbangan yang serius (Prihanto et al., 2022). Di gereja, media harus digunakan untuk membantu menyebarkan firman Tuhan kepada umat-Nya. Oleh karena itu, peran media bukan untuk menggantikan pesan, tetapi untuk memfasilitasi pemahaman yang lebih baik tentang pesan yang diberikan oleh pembawa pesan kepada penerima pesan.

Taburan Firman Tuhan di sekolah minggu dengan bantuan media video meningkatkan minat belajar anak-anak karena memudahkan mereka mengerti materi yang disajikan dengan visual berupa video, sehingga lebih tertarik untuk belajar dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional yang sekedar mengandalkan gambar dan kata-kata dalam buku (Sitio et al., 2022). Guru harus dibekali dengan berbagai teknik mengajar yang menarik dan menghibur setiap anak.

Dalam penelitian ini, guru sekolah mendesain video tentang perkembangan generasi Alfa berupa ajaran dan nasihat dari Pendeta Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru dan kegiatan rohani generasi Alfa, seperti upaya gereja dalam merawat spiritual generasi Alfa di era modern. Dalam video itu dijelaskan bahwa, pada dasarnya Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru hadir di tengah dunia untuk mendatangkan apa yang namanya Kerajaan Allah

bagi generasi Alfa. Video ini menyajikan konten dalam bentuk visual. Hal ini menarik perhatian dan minat anak-anak generasi Alfa yang lebih cenderung belajar melalui pengalaman visual dan interaktif. Pembelajaran melalui media video ini dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak generasi Alfa. Lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan positif dapat memotivasi mereka untuk aktif belajar dan berpartisipasi lebih dalam.

Dalam media video itu juga disajikan berbagai nasihat dari Pendeta Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru sebagai satu bentuk kepedulian rasa simpati dan empati gereja untuk membawa setiap anak-anak remaja untuk mengenal Tuhan lebih dekat. Sebab, Sekolah Minggu adalah wadah yang tepat untuk menyatukan anak-anak dalam komunitas rohani sehingga mereka dapat menemukan siapa mereka sebagai anak-anak Allah yang baik.

*Kedua*, melalui media video memungkinkan Guru Sekolah Minggu untuk menghadirkan materi pembelajaran dengan cara yang kreatif dan bervariasi. Guru dapat menggunakan sumber dan jenis konten video untuk menyajikan informasi dengan cara yang menarik. Dalam media video ini disajikan ajakan untuk menghindari hal buruk yang nampak pada pertumbuhan iman generasi Alfa, dimana gereja mencari solusi dengan mengembangkan talenta mereka. Melalui kegiatan-kegiatan rohani, *vokal grup*, atau apapun yang mendekatkan remaja kepada hal-hal spiritualitas. Jadi, terlibat dalam kegiatan rohani secara rutin dapat membuat generasi Alfa terhindar dari setiap dampak negatif yang terjadi di lingkungan sekitar.

*Ketiga*, melalui media video Guru Sekolah menyajikan kegiatan rohani dan pengembangan talenta, melalui *vokal grup* dalam ibadah minggu, belajar menjadi reporter cilik pada kegiatan paskah, baca indah Alkitab pada kegiatan paskah, lomba mewarnai, dan kegiatan rohani lainnya. Guru Sekolah Minggu dapat menggunakan media video untuk merekam penampilan vokal grup anak-anak saat mengisi ibadah Minggu. Video ini dapat menampilkan anak-anak bernyanyi dengan indah, memuji Tuhan, dan menyampaikan pesan-pesan rohani melalui lagu-lagu yang sesuai dengan tema ibadah.

Dalam menyambut perayaan Paskah, guru Sekolah Minggu mengadakan kegiatan "Reporter Cilik" di mana anak-anak menjadi reporter dan merekam wawancara dengan anggota gereja, berbagi cerita Paskah, atau merekam suasana dari berbagai kegiatan Paskah. Video ini dapat menjadi cara kreatif untuk melibatkan anak-anak dalam perayaan Paskah dan memungkinkan mereka untuk berbagi pengalaman mereka. Guru Sekolah Minggu dapat merekam anak-anak yang membacakan bagian Alkitab dengan indah dan penuh perasaan terkait dengan kisah Paskah. Video ini dapat digunakan sebagai bagian dari ibadah Paskah atau sebagai pengalaman pembelajaran spiritual bagi anak-anak.

Melalui media video, guru Sekolah Minggu dapat menyajikan lomba mewarnai dengan tema rohani atau kisah Alkitab. Anak-anak dapat mewarnai gambar-gambar yang relevan dengan cerita-cerita agama atau nilai-nilai rohani yang diajarkan dalam kelas. Guru Sekolah Minggu juga dapat merekam berbagai kegiatan rohani lainnya, seperti drama pendek, permainan berbasis nilai-nilai agama, atau kegiatan pelayanan sosial. Video ini dapat digunakan untuk berbagi momen-momen berarti dalam perkembangan spiritual anak-anak dengan orang tua dan anggota gereja.

Melalui penggunaan media video, Guru Sekolah Minggu dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi anak-anak Generasi Alfa. Video ini memperkaya pembelajaran rohani dengan memberikan contoh langsung tentang bagaimana Firman Tuhan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, media video juga dapat menjadi alat untuk melibatkan orang tua dan anggota gereja dalam mendukung perkembangan spiritual anak-anak. Dengan kreativitas dalam mengatur kegiatan dan memanfaatkan media video dengan bijaksana, guru Sekolah Minggu dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan berpengaruh bagi perkembangan iman anak-anak.

Media video yang didesain oleh guru sekolah minggu dijadikan sebagai pembelajaran inovatif untuk memelihara iman setiap anak. Media ini menjadi sarana media pembelajaran yang baik untuk anak sekolah minggu, yang dapat menambah minat dan motivasi belajar tentang firman Tuhan. Guru Sekolah Minggu dapat menggunakan berbagai video untuk menunjukkan contoh dan teladan hidup yang baik bagi anak-anak. Video yang menampilkan nilai-nilai Firman Tuhan dalam tindakan nyata dapat membantu anak-anak memahami dan mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Anak-anak dapat memperoleh pesan pembelajaran tentang konsep, prinsip, metode, maupun teori aplikasi yang berkaitan dengan Firman Tuhan melalui media video pembelajaran yang menggabungkan unsur audio dan visual (Lets & Odoh, 2021). Pembelajaran dapat menjadi lebih menarik dan mudah dipahami dengan penggunaan media video; waktu dan tenaga dapat digunakan secara lebih efektif; hasil pembelajaran dapat menjadi lebih berkualitas; media dapat membantu mengatasi keterbatasan kemampuan daya indera manusia; dan pembelajaran menjadi lebih interaktif.

## **CONCLUSION**

Guru-guru sekolah minggu di Jemaat GKI Diaspora Doyo Baru berhasil menanamkan kehidupan spiritualitas yang kuat pada anak-anak generasi Alfa dengan menggunakan media video sebagai alat pembelajaran. Pengajaran kreatif melalui media video meningkatkan minat dan motivasi anak-anak dalam belajar tentang kehidupan Yesus dan firman Tuhan, membuat mereka lebih terlibat dibandingkan dengan metode tradisional. Media video yang menarik dan interaktif tidak hanya memudahkan pemahaman anak-anak tetapi juga memfasilitasi pembelajaran partisipatif dan kegiatan rohani seperti vokal grup, lomba mewarnai, dan kegiatan Paskah. Guru-guru yang bijaksana dan berdedikasi memainkan peran penting dalam mendukung dan membimbing anak-anak, sehingga media video menjadi “tabungan masa depan” yang berharga bagi perkembangan spiritual dan moral mereka. Melalui pendekatan ini, penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media video secara inovatif dapat membangun fondasi spiritualitas yang kuat untuk generasi Alfa dalam menghadapi masa depan mereka.

## **CONFLICT OF INTEREST**

Selama proses submission hingga publikasi artikel ini tidak ada konflik antara penulis dan juga publisher.

## **ACKNOWLEDGEMENT**

Terima kasih kepada IAKN Manado atas kesempatan kepada penulis dalam mempublikasi karya ilmiah khususnya di bidang Pendidikan Agama Kristen dan STAKPN Sentani yang telah memberikan hibah penelitian kepada penulis. Kiranya hal yang baik dari Yesus Kristus melingkupi kehidupan kita bersama.

## REFERENCES

- Barus, H. (2019). Pelayanan Kaum Muda dalam Menciptakan Generasi yang Bersinar. *SOTIRIA (Jurnal Theologia Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1). <https://doi.org/10.47166/sot.v2i1.3>
- Christine, C., Karnawati, K., & Nugrahenny C, D. (2021). Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Generasi Alfa dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2). <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.77>
- Creswell, W. J. (2016). Penelitian Kualitatif dan Desain Riset, memilih diantara lima pendekatan" oleh John W. Creswell pustaka pelajar edisi 3. *Penelitian Kualitatif*.
- Danilova, L. N. (2023). Psychological and pedagogical profile of the alpha generation. *Vestnik of Kostroma State University. Series: Pedagogy. Psychology. Sociokinetics*, 28(4). <https://doi.org/10.34216/2073-1426-2022-28-4-5-12>
- Dewi, R., Sutarba, M. U., Unidah, S. U. R., & Hadiansyah, Y. (2022). Pemanfaatan media video interaktif dalam pengembangan lebih lanjut hasil belajar siswa pada materi pencemaran alam di sekolah menengah pertama. *Educatio*, 17(1), 70–76.
- Hale, M. (2022). Generation Alpha. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 3(2). <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i2.126>
- Hapsari, R. A. (2023). The Effectiveness Of Learning Video Media To Increase Interest In Cognitive Learning Of Kindergarten Children. *Journal of Psychology and Instruction*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jpai.v6i2.52441>
- Leorince, L., Lasfeto, A., & Sumarno, Y. (2023). Penggunaan Alat Peraga Pada Pendidikan Informal Di Lembaga Keagamaan Bethel. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 11(1). <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v11i1.117369>
- LETS, S. T. T., & Odoh, O. S. (2021). Pengaruh Media Vidio Pembelajaran Terhadap Kualitas Pertumbuhan Rohani Anak Sekolah Minggu Usia 6-12 Tahun di Gereja Tiberias Pantai Indah Kapuk-Jakarta Utara. *Jurnal Pembaharu*, 7(2), 13–27.
- Luhulima, D. A., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran Karakter Mengampuni Berbasis Animasi Untuk Anak Sekolah Minggu. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 3(2).
- Malatuny, Y. G. (2020). Pemikiran Tokoh-Tokoh Pendidikan Indonesia, Kontribusi Serta Implikasi Dalam Pendidikan. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 4(2). <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol4issue2page87-95>
- Malatuny, Y. G. (2022). *Literasi Media: Menjawab Tantangan di Era Konvergensi Media*. Deepublish.
- Minarsih, M. (2021). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Pertumbuhan Iman Anak melalui Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2). <https://doi.org/10.32490/didaktik.v4i2.77>
- Prihanto, A., Pheanto, Y., & Menda, J. D. (2022). Penerapan Teknologi Multimedia dalam Meningkatkan Minat Beribadah Remaja dan Pemuda. *EULOGIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 63–72.
- Richards, L. O. (2007). Pelayanan kepada Anak-anak. *Bandung: Kalam Hidup*.
- Riggs, R. M. (1983). Sekolah Minggu Yang Berhasil. *Malang: Gandum Mas*.
- Sakoan, S. (2024). Agama dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa di Era Postdigital. *JURNAL TERUNA BHAkti*, 6(2). <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.201>
- Santosa, M. (2022). Orang tua dalam Pembentukan Karakter Kristiani Anak Generasi Alfa. *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, 6(2). <https://doi.org/10.33991/epigraphe.v6i2.384>
- Setia Budi, H. I. (2021). Urgensi Konstruksi Generasi Penerus Bagi Gereja. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2).

- <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.14>
- Siswoyo, H. (2020). Sekolah Minggu Sebagai Sarana dalam Membentuk Iman dan Karakter Anak. *SANCTUM DOMINE: JURNAL TEOLOGI*, 7(1). <https://doi.org/10.46495/sdjt.v7i1.47>
- Sitio, S. O., Sutrisman, A., Program, ), Teknologi, S., Digital, I. M., Negeri, P., Jalan, S., Negara, S., Satu, B., & Selatan, S. (2022). Penerapan Media Pembelajaran Cerita Alkitab untuk Anak Sekolah Minggu Berbasis Video Motion Graphic. In *Jurnal Laporan Akhir Teknik Komputer* (Vol. 2, Issue 1).
- Suleeman, C. (1998). *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Susanti, A. (2023). Digitalization of Media Create Precocious Alpha Generation. *Jurnal Spektrum Komunikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.37826/spektrum.v11i2.474>
- Susanti, L. (2022). Penggunaan Teknologi dalam Pengajaran Sekolah Minggu di Era Digitalisasi. *PROSIDING PELITA BANGSA*, 1(1). <https://doi.org/10.30995/ppb.v1i1.498>
- Tong, S. (2020). *Arsitek Jiwa 1*. Momentum.
- Wahyuni, & Rakimahwati. (2022). The Effect of Interactive Video Use on Early Childhood Cognitive Ability. *Bisma The Journal of Counseling*, 6(1). <https://doi.org/10.23887/bisma.v6i1.47046>
- Widiyanto, M. A., & Nostry, N. (2021). Strategi Pelayanan Guru Sekolah Minggu Bagi Pertumbuhan Rohani Anak. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 2(2). <https://doi.org/10.47530/edulead.v2i2.83>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1). <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>
- Zega, Y. K., Siahaan, R., Lase, M. B., Harefa, D., & S, D. L. (2022). Peran Guru Sekolah Minggu dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Era Teknologi. *Real Kiddos: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.53547/realkiddos.v1i1.247>